

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah masalah kesehatan yang masih banyak terjadi di masyarakat, sering pula dijumpai di negara berkembang seperti di Indonesia. Siswa salah satu kelompok remaja awal yang rentan mengalami kejadian anemia, serta pada siswa lebih banyak membutuhkan zat besi (Fe), karena pada remaja putri kehilangan banyak darah saat terjadinya menstruasi, dan di mana pada saat menstruasi ini mereka akan beresiko terkena anemia. Remaja putri sangat rentan mengalami masalah anemia, dikarenakan pada remaja putri terutama yang masih bersekolah mulai mengalami perubahan pola hidup serta memiliki kegiatan pembelajaran yang padat dan waktu untuk istirahat yang singkat mengakibatkan waktu makan sering dilewatkan dan pengetahuan dalam memilih makanan yang masuk ke dalam tubuh sehingga remaja rentan mengalami kurangnya zat besi di dalam tubuh (Budiarti dkk., 2020). Adapun gejala yang dapat menimbulkan rendahnya kadar hemoglobin seperti cepat mudah lelah, lemah, lesu. Bagi remaja putri yang masih sekolah kekurangan zat besi menimbulkan menurunnya konsentrasi belajar dan mudah tersinggung (Handayani, Suantara, dan Sugiani, 2013).

Menurut (WHO, 2013) prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88%. Kemudian di Indonesia, kejadian anemia pada remaja putri mengalami peningkatan dari 11,3% menjadi 37,1% yaitu pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan, 2013). Berdasarkan kelompok umur, penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% (Basith dkk., 2017).

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah serta kemampuan tubuh dalam mensuplai oksigen tidak memadai. Pemicu utama anemia ialah kekurangan zat besi, peradangan kronik atau akut dan sintesis hemoglobin yang tidak teratur (Fitriany dan Saputri, 2018). Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia yaitu absorpsi zat besi yang rendah, pola konsumsi makanan, infeksi kecacingan, kurangnya asupan protein, keadaan ekonomi yang rendah serta kehilangan zat besi di dalam tubuh meningkat (Pradanti, Wulandari, dan Sulistya K, 2015).

Anemia defisiensi besi adalah permasalahan nutrisi yang sering di jumpai pada anak-anak di seluruh dunia terutama di negara yang sedang berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena tubuh mengalami kekurangan zat besi. Populasi penderita anemia defisiensi besi di dunia kebanyakan ada di negara berkembang yaitu 30%. Adapun fungsi zat besi yaitu untuk perkembangan sistem saraf diperlukan pada proses pembentukan selubung mielin pada serabut saraf yang memungkinkan penyaluran impuls saraf menjadi lebih cepat dan optimal. Kurangnya zat besi dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan tingkah laku. Zat besi adalah sumber energi bagi otot sehingga mempengaruhi fisik dan kemampuan bekerja terutama bagi remaja (Fitriany dan Saputri, 2018).

Remaja putri mulai terjadi peningkatan kebutuhan zat besi disebabkan oleh pertumbuhan yang cepat dan menstruasi serta pada remaja putri sering melakukan diet, sehingga banyak yang sering konsumsi makan-makanan yang tidak adekuat. Kondisi yang mendasari dari gejala anemia kekurangan nutrisi yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah sehingga mengakibatkan penurunan kapasitas mengangkut oksigen darah dan kehilangan komponen darah. Anemia dapat

disebabkan oleh terjadinya pendarahan, kecacangan, sering melakukan donor darah dan konsumsi makan-makanan yang tidak adekuat (Utami dkk., 2015).

Adapun pencegahan anemia karena defisiensi besi dengan meningkatkan kandungan serta ketersediaan hayati zat besi pada makanan dan memastikan zat besi yang dikonsumsi harus teratur untuk memenuhi kebutuhan tubuh dan pemberian tablet tambah darah. Tablet tambah darah merupakan suplemen untuk penanggulangan akibat anemia defisiensi besi, pada kelompok remaja program untuk perbaikan gizi besi dianggap strategis untuk memutus simpul masalah anemia defisiensi besi (Illahi, 2015).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dari data dokumentasi hasil pemeriksaan Hb oleh petugas laboratorium di Puskesmas Dawan 1 pada saat praktik kerja lapangan pada tanggal 5 november 2022, jadi sebagian siswi di SMPN 1 Dawan setelah dilakukan pemeriksaan Hb oleh petugas Puskesmas Dawan 1 dari evaluasi pemberian tablet tambah darah, yaitu dari 88 siswi kelas III didapatkan hasil cek Hb rendah yaitu 17 siswi, dan 71 siswi masih diatas normal.

Untuk itu kadar Hb sangat di butuhkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari terutama pada siswi diwajibkan untuk mengatur kadar Hb, supaya selalu dalam keadaan normal, agar aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan lancar dan untuk menjaga supaya Hb dalam keadaan normal, dapat dijaga dengan rajin berolah raga, makan-makanan yang mengandung gizi, istirahat yang cukup dan mengatur pola makan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Siswi SMPN 1 Dawan Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada siswi SMPN 1 Dawan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar Hb pada siswi SMPN 1 Dawan

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendapatkan gambaran kadar Hb pada siswi SMPN 1 Dawan.
- b. Untuk melihat gambaran kadar Hb dengan kebiasaan sarapan pagi pada siswi SMPN 1 Dawan.
- c. Untuk melihat gambaran kadar Hb dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji (*Fast Food*) pada siswi SMPN 1 Dawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk bahan referensi bagaimana kadar hemoglobin pada remaja perempuan dalam bidang kesehatan khususnya Ahli Teknologi Laboratorium Medis.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswi SMPN 1 Dawan terkait dengan kadar hemoglobin.